

DIKTAT

**PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SEKOLAH**



AHMAD DHIYAA UL HAQQ, M.PD.



**LEMBAR PENGESAHAN**  
**DIKTAT**  
**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan Jabatan Fungsional  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Disusun Oleh:

**AHMAD DHIYAA UL HAQQ, M.Pd**  
NIP. 19870916201903 1 003

Telah disetujui dan disahkan pada Tanggal 16 Februari 2021  
Oleh :

Wakil Dekan Bidang Akademik  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Dr. Mashudi, M.Pd**  
**NIP. 19720918200501 1 003**

Ketua Progran Studi  
Pendidikan Agama Islam

**Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I**  
**NIP. 19650221199103 1 003**





## PRAKATA

Puji sukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat-Nya yang tercurah sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ajar ini. Sholawat serta salam mudah-mudahan senantiasa tercurah kepada nabi muhammad SAW yang membawa kita *mina adzulumati ila nur*. Adapun tujuan disusunnya buku bahan ajar ini adalah untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami teori dan praktek pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah.

Buku ini dapat tersesusun Berkat dukungan moral maupun material dari berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada keluarga, sahabat, rekan-rekan dan pihak-pihak yang telah membantu secara moral dan material dalam tersusunnya buku ini.

Penulis menyadari, buku ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan agar buku ini lebih baik dari sebelumnya. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat terutama bagi penulis dan pembaca dengan penuh harapan agar mendapatkan keberkahan ilmu sehingga menjadikan ilmu yang bermanfaat baik *fiddin, dunia wal akhiroh*.

Jember 16 Februari 2021

Penulis



## DAFTAR ISI

BAB I.....	1
A.    Pengertian Perencanaan Pembelajaran.....	1
B.    Kalender Pendidikan .....	1
1.    Pengertian Kalender Pendidikan.....	1
2.    Komponen Kalender Pendidikan .....	2
3.    Langkah-langkah Penyusunan Kalender Pendidikan.....	3
4.    Tujuan dan Fungsi Kalender Pendidikan .....	3
5.    Contoh bentuk Kalender Pendidikan .....	4
C.    Pekan Efektif.....	5
1.    Pengertian Pekan Efektif.....	5
2.    Cara Menghitung Pekan Efektif.....	5
3.    Perhitungan Alokasi Waktu Efektif .....	6
4.    Banyaknya Pekan Efektif.....	8
5.    Banyaknya Jam Pelajaran Efektif(Dalam Pekan) .....	8
6.    Analisa Hari Efektif .....	8
D.    Silabus.....	9
1.    Pengertian Silabus.....	9
2.    Landasan Pengembangan Silabus .....	10
3.    Pinsip-Prinsip Pengembangan Silabus.....	10
4.    Unit Waktu Silabus .....	11
5.    Pelaku Pengembangan Silabus.....	12
6.    Komponen Pengembangan Silabus.....	13
7.    Langkah-Langkah Pengembangan Silabus .....	13
8.    Contoh Silabus .....	15
E.    Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	19
1.    Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	19
2.    Landasan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	19
3.    Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	20
4.    Alur Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	20
5.    Kriteria Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	20
6.    Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	20
7.    Prinsip-Prinsip Penyusunan RPP .....	21
8.    Langkah-langkah Menyusun RPP.....	22



9. Contoh format RPP .....	23
BAB II.....	39
A. Hakikat Materi Pembelajaran PAI.....	39
B. Dimensi pengetahuan.....	40
1. Faktual.....	40
2. Konseptual .....	41
3. Prosedural .....	41
4. Metakognitif.....	42
C. Pengorganisasian Materi Pembelajaran PAI .....	43
BAB III .....	45
A. Pengertian Strategi Pembelajaran PAI.....	45
B. Jenis-jenis strategi.....	47
1. Strategi pembelajaran ekspositori .....	47
2. Strategi pembelajaran inkuiri ( <i>inquiry</i> ) .....	49
3. Strategi Pembelajaran kooperatif.....	50
C. Pertimbangan Menentukan Strategi. ....	52
1. Tujuan yang hendak dicapai .....	53
2. Kondisi dan karakteristik siswa .....	53
D. Menentukan Strategi Sesuai Dengan Tujuan Pembelajaran.....	55
1. Kesesuaian Dengan Tujuan Pembelajaran.....	55
2. Efisiensi .....	56
3. Efektifitas .....	56
4. Tingkat Keterlibatan Siswa.....	56
BAB IV .....	58
A. Pengertian Evaluasi Pembelajaran PAI.....	58
B. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran .....	59
C. Macam-macam Evaluasi Pembelajaran PAI.....	62
1. Evaluasi Formatif.....	62
2. Evaluasi Sumative .....	62
3. Evaluasi Placement .....	62
4. Evaluasi Diagnostic.....	62
D. Evaluasi Pembelajaran PAI berbasis LOTS dan HOTS.....	63
1. Konsepsi Bloom.....	64
2. Penilaian Autentik.....	65



DAFTAR PUSTAKA .....	70
----------------------	----



## **BAB I**

### **PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI**

#### **A. Pengertian Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan proses pembuatan keputusan mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan rencana evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Sedangkan menurut Undang-undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai interaksi antara pengajar dengan satu atau lebih individu untuk belajar, direncanakan sebelumnya dalam rangka untuk menumbuh kembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar kepada peserta didik.<sup>1</sup>

#### **B. Kalender Pendidikan**

##### **1. Pengertian Kalender Pendidikan**

Kalender Pendidikan merupakan pengaturan waktu untuk setiap kegiatan pembelajaran peserta didik mulai dari setahun dalam waktu pelajaran efektif dan hari libur dalam proses pendidikan. Hal ini juga penting bagi orangtua, pelajar hingga mahasiswa dalam merancang dan memastikan bahwa cakupan pendidikan peserta didik sesuai dengan kalender pendidikan sekolah yang berlaku, maka yang harus dilakukan orangtua mengetahui semua yang dilakukan pihak sekolah berdasarkan kalender pendidikan (kaldik).

Pengertian lain dari kalender pendidikan yaitu komponen alokasi waktu yang berfungsi memudahkan setiap orang supaya dapat memulai atau menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran kedepan melalui kalender pendidikan pada tahun ajaran yang berlaku. Kalender Pendidikan di setiap

---

<sup>1</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang *Standar Pendidikan Nasional*



daerah tentu saja terdapat perbedaan contoh Kalender Pendidikan (kaldik), provinsi DKI Jakarta akan sedikit berbeda dengan Aceh, Jawa barat, Jawa tengah, Jawa Timur, Riau, serta provinsi-provinsi lainnya. Oleh karena itu ada baiknya menyesuaikan dengan area sekolah tempat kita mengajar sendiri. 2

## **2. Komponen Kalender Pendidikan**

Penyusunan kalender pendidikan harus dibuat secara terstruktur dan tidak dapat dilakukan asal-asalan. Melainkan harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dengan memperhatikan komponen sebagai berikut:

### **a. Awal Tahun Ajaran**

Komponen pertama dalam proses penyusunan kalender pendidikan adalah menentukan dimulainya awal mula tahun pelajaran. Permulaan untuk tahun pelajaran ini akan menjadi dasar dalam memulai proses kegiatan belajar mengajar (KBM) pada awal tahun. Dimana setiap satuan pendidikan akan memulai periode ini secara bersamaan.

### **b. Hari Efektif Belajar**

Komponen kedua adalah hari efektif belajar atau secara umum disebut dengan minggu efektif belajar yang menjadi bagian dari seluruh kegiatan pembelajaran yang dijalankan pada satu periode. Umumnya hari efektif belajar berlangsung antara 34 sampai dengan 38 minggu. Dengan begitu, pendidik bisa menyesuaikan program pembelajarannya.

### **c. Pembelajaran Efektif**

Komponen ketiga adalah pembelajaran efektif. Penyusunan kalender pendidikan juga harus dilengkapi dengan waktu pembelajaran efektif. Komponen ini ditentukan melalui jumlah jam di setiap minggunya. Di dalamnya, juga harus mencakup semua mata pelajaran. Umumnya, total jam pembelajaran setiap lembaga dalam satu minggu adalah 32 sampai dengan 36 jam.

### **d. Hari Libur**

---

<sup>2</sup> Andriani, Ayu. *Praktis Membuat Buku Kerja Guru : Menyusun Buku Kerja 1, 2, 3 Dan 4 Dengan Mudah Dan Sistematis..* Sukabumi, CV. Jejak. 2018.113





Komponen keempat dalam Kalender pendidikan adalah cakupan hari libur. Pada komponen hari libur ini, dimana didalamnya tidak ada proses kegiatan belajar mengajar (KBM) apapun dalam satuan pendidikan. Ada beberapa faktor yang menjadi ketentuan khusus dalam komponen ini, yakni libur nasional, libur khusus, libur keagamaan, libur akhir tahun, libur tengah semester dan libur antar semester.<sup>3</sup>

### **3. Langkah-langkah Penyusunan Kalender Pendidikan**

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menentukan alokasi waktu pembelajaran dijelaskan di bawah ini:

- a. Tentukan pada bulan apa kegiatan belajar dimulai dan bulan apa berakhir pada semester pertama dan kedua.
- b. Tentukan jumlah minggu efektif pada setiap bulan setelah diambil minggu-minggu ujian dan hari libur atau kegiatan lain.
- c. Tentukan hari belajar efektif dalam setiap minggu, misalnya bagi sekolah yang menentukan belajar dimulai dari hari Senin sampai Jumat berarti hari efektif adalah lima hari kerja; sedangkan sekolah yang menentukan hari belajar dari Senin sampai Sabtu, berarti jumlah hari efektif adalah enam hari.

### **4. Tujuan dan Fungsi Kalender Pendidikan**

*Pertama*, dengan menyusun Kaldik, guru akan mengetahui jumlah hari yang dapat digunakan untuk pembelajaran siswa di samping dapat mengetahui kegiatan-kegiatan sekolah dalam waktu satu tahun berjalan. *Kedua*, Kaldik dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk menyusun program pendidikan khususnya dalam menyusun program tahunan.

---

<sup>3</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2010), hlm. 68



## 5. Contoh bentuk Kalender Pendidikan <sup>4</sup>

### HARI EFEKTIF SEKOLAH, HARI EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR SEKOLAH/MADRASAH DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN PELAJARAN 2020/2021 UNTUK TKLB, SDLB, SMPB, SMA/SMALB/SMK DAN SEDAARAJAT

No	BULAN	TANGGAL																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	JULI '20													LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	12	LU	13	14	15	16
2	AGUSTUS '20	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	LU	30	31	LU	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	LU	13
3	SEPTEMBER '20	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	LU	57	58	59	60	61	62	LU	63	64	65	66	67	
4	OKTOBER '20	KTS	KTS	KTS	LU	66	67	68	69	70	71	LU	72	73	74	75	76	77	LU	78	79	80	81	82	83	84	85	86	LU	87	88	89
5	NOPEMBER '20	LU	87	88	89	90	91	92	LU	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	LU	112	113	
6	DESEMBER '20	112	113	114	115	116	LU	117	118	119	120	121	122	LU	123	124	125	126	127	128	129	130	131	LU	132	133	134	135	136	137	138	
7	JANUARI '21	LHB	LS1	LU	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	LU	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
8	FEBRUARI '21	25	26	27	28	29	30	LU	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	LU	42	43	44	45	46	47	LU	48	49	50		
9	MARET '21	48	49	50	51	52	53	54	55	56	LHB	57	58	LU	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73			
10	APRIL '21	74	LHB	75	76	77	78	79	80	81	82	LPP	LPP	LPP	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97			
11	MAY '21	LHB	96	97	98	99	100	101	102	103	104	LHB	LHB	LHB	LHB	LHB	LHB	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111		
12	JUNI '21	LHB	108	109	110	111	LU	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	LU	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133		
13	JULI '21	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2		

#### KETERANGAN

LHB : Libur Hari Besar  
LU : Libur Umum  
LS1 : Libur Semester 1\*  
LS2 : Libur Semester 2\*  
LPP : Libur Permulaan Puasa  
LHR : Libur Sekitar Hari Raya  
EF : Hari Efektif Fakultatif  
KTS : Kegiatan Tengah Semester  
CB : Cuti Bersama

Semester Ganjil : 131 hari  
Semester Genap : 123 hari  
Hari Efektif Fakultatif : 3 hari  
KTS : 3 hari

#### Libur Hari Besar

31 Juli 2020 : Hari Raya Idul Adha  
17 Agustus 2020 : Proklamasi Kemerdekaan RI  
20-21 Agustus 2020 : Tahun Baru Hidriyah 1442 H  
28-30 Oktober 2020 : Maulud Nabi Muhammad SAW  
24-25 Desember 2020 : Hari Raya Natal  
1 Januari 2021 : Tahun Baru Masehi  
12 Februari 2021 : Tahun Baru Imlek 2572  
11 Maret 2021 : Isra' Mi'raj 1442H  
14 Maret 2021 : Hari Raya Nyepe Tahun Saka 1943  
2 April 2020 : Wafat Isa Al-Masih  
1 Mei 2021 : Hari Buruh Internasional  
13 Mei 2021 : Kenaikan Isa Almasih  
13 - 14 Mei 2021 : Hari Raya Idul Fitri 1441 H  
26 Mei 2021 : Hari Raya Waisak 2575  
1 Juni 2021 : Hari Lahir Pancasila

\* Libur Semester untuk peserta didik

#### KALENDER 2020/2021

<b>Jul 2020</b> Senin 6 13 20 27 Selasa 7 14 21 28 Rabu 1 8 15 22 29 Kamis 2 9 16 23 30 Jum'at 3 10 17 24 31 Sabtu 4 11 18 25 Minggu 5 12 19 26	<b>Agustus 2020</b> Senin 3 10 17 24/31 Selasa 4 11 18 25 Rabu 5 12 19 26 Kamis 6 13 20 27 Jum'at 7 14 21 28 Sabtu 1 8 15 22 29 Minggu 2 9 16 23 30	<b>September 2020</b> Senin 7 14 21 28 Selasa 1 8 15 22 29 Rabu 2 9 16 23 30 Kamis 3 10 17 24 Jum'at 4 11 18 25 Sabtu 5 12 19 26 Minggu 6 13 20 27	<b>Oktober 2020</b> Senin 5 12 19 26 Selasa 6 13 20 27 Rabu 7 14 21 28 Kamis 1 8 15 22 29 Jum'at 2 9 16 23 30 Sabtu 3 10 17 24 31 Minggu 4 11 18 25
<b>November 2020</b> Senin 2 9 16 23/30 Selasa 3 10 17 24 Rabu 4 11 18 25 Kamis 5 12 19 26 Jum'at 6 13 20 27 Sabtu 7 14 21 28 Minggu 1 8 15 22 29	<b>Desember 2020</b> Senin 7 14 21 28 Selasa 1 8 15 22 29 Rabu 2 9 16 23 30 Kamis 3 10 17 24 31 Jum'at 4 11 18 25 Sabtu 5 12 19 26 Minggu 6 13 20 27	<b>Januari 2021</b> Senin 4 11 18 25 Selasa 5 12 19 26 Rabu 6 13 20 27 Kamis 7 14 21 28 Jum'at 8 15 22 29 Sabtu 2 9 16 23 30 Minggu 3 10 17 24 31	<b>Februari 2021</b> Senin 1 8 15 22 Selasa 2 9 16 23 Rabu 3 10 17 24 Kamis 4 11 18 25 Jum'at 5 12 19 26 Sabtu 6 13 20 27 Minggu 7 14 21 28
<b>Maret 2021</b> Senin 1 8 15 22 29 Selasa 2 9 16 23 30 Rabu 3 10 17 24 31 Kamis 4 11 18 25 Jum'at 5 12 19 26 Sabtu 6 13 20 27 Minggu 7 14 21 28	<b>April 2021</b> Senin 5 12 19 26 Selasa 6 13 20 27 Rabu 7 14 21 28 Kamis 1 8 15 22 29 Jum'at 2 9 16 23 30 Sabtu 3 10 17 24 Minggu 4 11 18 25	<b>Mei 2021</b> Senin 3 10 17 24/31 Selasa 4 11 18 25 Rabu 5 12 19 26 Kamis 6 13 20 27 Jum'at 7 14 21 28 Sabtu 1 8 15 22 29 Minggu 2 9 16 23 30	<b>Juni 2021</b> Senin 7 14 21 28 Selasa 1 8 15 22 29 Rabu 2 9 16 23 30 Kamis 3 10 17 24 Jum'at 4 11 18 25 Sabtu 5 12 19 26 Minggu 6 13 20 27
<b>Jul 2021</b> Senin 5 12 19 26 Selasa 6 13 20 27 Rabu 7 14 21 28 Kamis 1 8 15 22 29 Jum'at 2 9 16 23 30 Sabtu 3 10 17 24 31 Minggu 4 11 18 25			

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, Andi Budimanjaya. PARADIGMA BARU MENGAJAR. Jakarta, CANA, 2017. 65-66



## **C. Pekan Efektif**

### **1. Pengertian Pekan Efektif**

Pekan efektif adalah hitungan hari-hari efektif yang ada pada tahun pelajaran berlangsung, untuk membantu kemajuan belajar peserta didik. Di samping modul perlu dikembangkan program mingguan dan harian. Program ini merupakan program penjabaran semester dan program modul. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang, bagi setiap peserta didik, sehingga dapat diketahui peserta didik yang mendapat kesulitan dalam setiap modul yang dikerjakan dan peserta didik yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata kelas. Bagi peserta didik yang cepat bisa diberikan pengayaan, sedang bagi yang lambat dilakukan pengulangan modul untuk mencapai tujuan yang belum dicapai dengan menggunakan waktu cadangan.

RPE (Rincian Pekan Efektif) merupakan hitungan hari mengajar, baik itu hari efektif maupun hari libur. Semua dihitung dalam RPE sebagai perencanaan pembelajaran. Pentingnya RPE sama seperti pentingnya jadwal pelajaran. Tanpa adanya RPE maka pembelajaran tidak mungkin bisa terlaksana dan terselesaikan dengan baik. Seseorang bisa mengetahui kapan hari libur dan kapan hari kerja dengan melihat kalender atau penanggalan.<sup>5</sup>

### **2. Cara Menghitung Pekan Efektif**

Untuk mempermudah dalam menghitung jumlah pekan efektif dalam satu semester, maka harus menentukan jumlah hitungan hari-hari efektifnya terlebih dahulu dengan menggunakan kalender akademik, berikut adalah contoh kalender akademik:

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 24-29, 2005) , hlm 99.



**HARI EFEKTIF SEKOLAH, HARI EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR SEKOLAH/MADRASAH DI PROVINSI JAWA TIMUR  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021  
UNTUK TKLB, SDLB, SMPB, SMA/SMALB/SMK DAN SEDERAJAT**

No	BULAN	TANGGAL																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	JULI '20																																
2	AGUSTUS '20	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31																	
3	SEPTEMBER '20	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65						
4	OKTOBER '20	KTS	KTS	KTS	KTS	KTS	KTS	KTS	KTS	KTS	KTS	KTS	KTS	KTS	KTS	KTS	KTS	KTS	KTS	KTS	KTS	KTS	KTS	KTS	KTS	KTS	KTS	KTS	KTS	KTS	KTS	KTS	
5	NOPEMBER '20	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31										
6	DESEMBER '20	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131												
7	JANUARI '21	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131
8	PEBRUARI '21	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56
9	MARTI '21	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79
10	APRIL '21	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105
11	MAY '21	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131								
12	JUNI '21	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131								
13	JULI '21	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131								

**KETERANGAN**

LHB : Libur Hari Besar	LPP : Libur Permulaan Pusa	Semester Ganjil : 131 hari
LU : Libur Umum	LHR : Libur Sekitar Hari Raya	Semester Genap : 123 hari
LS1 : Libur Semester 1*	EF : Hari Efektif Fakultatif	Hari Efektif Fakultatif : 3 hari
LS2 : Libur Semester 2*	KTS : Kegiatan Tengah Semester	KTS : 3 hari
	CB : Cuti Bersama	

Libur Hari Besar	31 Juli 2020 : Hari Raya Idul Adha 17 Agustus 2020 : Proklamasi Kemerdekaan RI 20-21 Agustus 2020 : Tahun Baru Hidiryah 1442 H 28-30 Oktober 2020 : Maulud Nabi Muhammad SAW 24-25 Desember 2020 : Hari Raya Natal	1 Januari 2021 : Tahun Baru Masehi 12 Februari 2021 : Tahun Baru Imlek 2572 11 Maret 2021 : Isra' Mi'raj 1442H 14 Maret 2021 : Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1943 2 April 2020 : Wafat Isa Al-Masih 1 Mei 2021 : Hari Buruh Internasional 13 Mei 2021 : Kenaikan Isa Al-Masih 13 - 14 Mei 2021 : Hari Raya Idul Fitri 1441 H 26 Mei 2021 : Hari Raya Waisak 2575 1 Juni 2021 : Hari Lahir Pancasila	* Libur Semester untuk peserta didik
------------------	--	---	--------------------------------------

**KALENDER 2020/2021**

Julai 2020

Senin		6	13	20	27
Selasa		7	14	21	28
Rabu	1	8	15	22	29
Kamis	2	9	16	23	30
Jum'at	3	10	17	24	31
Sabtu	4	11	18	25	
Minggu	5	12	19	26	

Agustus 2020

Senin	3	10	17	24/31
Selasa	4	11	18	25
Rabu	5	12	19	26
Kamis	6	13	20	27
Jum'at	7	14	21	28
Sabtu	1	8	15	22
Minggu	2	9	16	23

September 2020

Senin	7	14	21	28
Selasa	1	8	15	22
Rabu	2	9	16	23
Kamis	3	10	17	24
Jum'at	4	11	18	25
Sabtu	5	12	19	26
Minggu	6	13	20	27

Oktober 2020

Senin		5	12	19	26
Selasa		6	13	20	27
Rabu		7	14	21	28
Kamis	1	8	15	22	29
Jum'at	2	9	16	23	30
Sabtu	3	10	17	24	31
Minggu	4	11	18	25	

November 2020

Senin		2	9	16	23/30
Selasa		3	10	17	24
Rabu	4	11	18	25	
Kamis	5	12	19	26	
Jum'at	6	13	20	27	
Sabtu	7	14	21	28	
Minggu	1	8	15	22	23

Desember 2020

Senin		7	14	21	28
Selasa		1	8	15	22
Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	3	10	17	24	31
Jum'at	4	11	18	25	
Sabtu	5	12	19	26	
Minggu	6	13	20	27	

Januari 2021

Senin		4	11	18	25
Selasa		5	12	19	26
Rabu		6	13	20	27
Kamis		7	14	21	28
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30
Minggu	3	10	17	24	31

Pebruari 2021

Senin	1	8	15	22	29
Selasa	2	9	16	23	30
Rabu	3	10	17	24	
Kamis	4	11	18	25	
Jum'at	5	12	19	26	
Sabtu	6	13	20	27	
Minggu	7	14	21	28	

Maret 2021

Senin	1	8	15	22	29
Selasa	2	9	16	23	30
Rabu	3	10	17	24	31
Kamis	4	11	18	25	
Jum'at	5	12	19	26	
Sabtu	6	13	20	27	
Minggu	7	14	21	28	

April 2021

Senin		5	12	19	26
Selasa		6	13	20	27
Rabu		7	14	21	28
Kamis	1	8	15	22	29
Jum'at	2	9	16	23	30
Sabtu	3	10	17	24	
Minggu	4	11	18	25	

Mei 2021

Senin		3	10	17	24/31
Selasa		4	11	18	25
Rabu		5	12	19	26
Kamis		6	13	20	27
Jum'at		7	14	21	28
Sabtu	1	8	15	22	29
Minggu	2	9	16	23	30

Juni 2021

Senin		7	14	21	28
Selasa	1	8	15	22	29
Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	3	10	17	24	
Jum'at	4	11	18	25	
Sabtu	5	12	19	26	
Minggu	6	13	20	27	

Julai 2021

Senin		5	12	19	26
Selasa		6	13	20	27
Rabu		7	14	21	28
Kamis	1	8	15	22	29
Jum'at	2	9	16	23	30
Sabtu	3	10	17	24	31
Minggu	4	11	18	25	

Kalender pendidikan atau kalender akademik pada dasarnya adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur.

### 3. Perhitungan Alokasi Waktu Efektif

Hal Yang Perlu Diperhatikan Guru dalam Analisis Alokasi Waktu Efektif adalah Sebagai Berikut:





- a. Menentukan jumlah pekan pada setiap bulan dalam semester/tahun pelajaran dengan melihat kalender pendidikan di atas. Penentuan jumlah pekan adalah minimal 4 hari pada bulan tersebut. Jadi, yang kurang dari 4 hari tidak dapat dihitung 1 minggu dalam bulan tersebut. Contoh; lihatlah kalender bulan juli dan agustus. Bulan juni terhitung 5 pekan, sedangkan bulan agustus terhitung 4 pekan, karena tanggal 1 dan 2 diikutkan pada minggu ke-5 bulan juli. Pada intinya, jumlah hari yang lebih sedikit, mengikuti hari yang lebih banyak. Entah pada bulan itu atau pada bulan selanjutnya. Sekarang coba isikan jumlah minggu di kolom yang sudah tersedia dengan melihat kalender di atas.

No.	Semester Gasal	
	Bulan	Jumlah pekan
1	Juli	5
2	Agustus	4
3	September	4
4	Oktober	5
5	November	4
6	Desember	5

No.	Semester Genap	
	Bulan	Jumlah pekan
1	Januari	4
2	Februari	4
3	Maret	4
4	April	5
5	Mei	4
6	Juni	4

- b. Penentuan jumlah minggu non tatap muka pada setiap bulan atau semester/tahun pelajaran dengan melihat kalender pendidikan. Minggu tidak efektif adalah minggu yang tidak dapat dipakai untuk pembelajaran dikarenakan libur semester, PTS, Libur UN dan USBN, PTS, libur awal puasa, Libur idul fitri, dsb.

#### **BANYAK PEKAN YANG TIDAK EFEKTIF SEMESTER 1**

No	Bulan	Banyak pekan	Keterangan
1	Juli	2	Libur awal tahun ajaran
2	Agustus	-	
3	September	-	
4	Oktober	-	
5	November	-	
6	Desember	1	Libur Semester 1
<b>Jumlah Minggu</b>		<b>3</b>	



## BANYAK PEKAN YANG TIDAK EFEKTIF SEMESTER 2

No	Bulan	Banyak pekan	Keterangan
1	Januari	-	
2	Februari	-	
3	Maret	-	
4	April	-	
5	Mei	1	<b>Libur Hari Raya</b>
6	Juni	1	<b>Libur Semester 2</b>
<b>Jumlah Minggu</b>		<b>2</b>	

### 4. Banyaknya Pekan Efektif

Pada setiap bulan dalam semester/tahun pelajaran, dengan melihat kalender pendidikan. Cara menghitung pekan efektif adalah:

$$\text{PE} = \text{Banyaknya pekan dalam semester} - \text{Pekan tidak efektif}$$

$$\text{Pekan efektif Semester 1} = 27 \text{ Pekan} - 3 \text{ Pekan} = 24 \text{ Pekan}$$

$$\text{Pekan efektif Semester 2} = 25 \text{ Pekan} - 2 \text{ Pekan} = 23 \text{ Pekan}$$

### 5. Banyaknya Jam Pelajaran Efektif(Dalam Pekan)

$$\text{JPE} = \text{jumlah pekan efektif} \times \text{jam pelajaran PAI dan Budi pekerti}$$

$$\text{Jam pelajaran efektif semester 1} = 24 \text{ pekan} \times 3\text{JP} = 72 \text{ JP}$$

$$\text{Jam pelajaran efektif semester 2} = 23 \text{ pekan} \times 3\text{JP} = 69 \text{ JP}$$

### 6. Analisa Hari Efektif

Hari efektif adalah hari yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Cara mengisi jumlah hari efektif adalah dengan cara melihat kalender pendidikan. Sebagaimana contoh yang sudah saya berikan. Fungsi dari analisa hari efektif ini adalah agar kita mengetahui secara pasti, ada berapa hari yang dapat kita gunakan dalam pembelajaran. Anda akan memiliki jumlah hari yang berbeda ketika mengajar PAI di hari senin atau hari yang lainnya. Karena bisa jadi hari ketika anda mengajar, banyak hari liburnya. Jadi anda dapat mengantisipasi hal tersebut.

## JUMLAH HARI EFEKTIF SEMESTER 1



	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	JUMLAH
<b>JULI</b>	3	3	3	3	2	2	16
<b>AGUSTUS</b>	4	4	4	3	3	4	22
<b>SEPTEMBER</b>	4	5	5	4	4	4	26
<b>OKTOBER</b>	4	4	3	3	3	4	21
<b>NOVEMBER</b>	5	4	4	4	4	4	25
<b>DESEMBER</b>	4	4	4	3	3	3	21
<b>JUMLAH TOTAL</b>	24	24	23	20	19	21	131

### **JUMLAH HARI EFEKTIF SEMESTER 2**

	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	JUMLAH
<b>JANUARI</b>	4	4	4	4	4	4	24
<b>FEBRUARI</b>	4	4	4	4	3	4	23
<b>MARET</b>	5	5	5	3	4	4	26
<b>APRIL</b>	4	3	3	4	4	4	22
<b>MEI</b>	3	2	1	2	2	2	12
<b>JUNI</b>	2	2	3	3	3	3	16
<b>JUMLAH TOTAL</b>	22	20	20	20	20	21	123

## **D. Silabus**

### **1. Pengertian Silabus**

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Kompetensi Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>6</sup>

Silabus kurikulum 2013 adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus merupakan penjabaran standard kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.<sup>7</sup>

Silabus di KTSP adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu. yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan

<sup>6</sup> Andi prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019), 171.

<sup>7</sup> Andi prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*,.... 201.



(sekolah/madrasah). Silabus adalah uraian yang lebih rinci mengenai kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan suatu mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran tertentu.

Silabus adalah rencana pembelajaran untuk satu semester, dimana di dalamnya terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber serta alat evaluasi yang digunakan. Dalam hal pembelajaran tematik maka silabus dikembangkan untuk pembelajaran satu tema satu silabus. Jadi nantinya akan tertulis silabus tema apa, yang kemudian dimasukkan beberapa kompetensi dasar beberapa bidang studi yang ada didalamnya.<sup>8</sup>

## **2. Landasan Pengembangan Silabus**

- a. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 17 ayat (2) yang berbunyi: *Sekolah dan komite sekolah atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggungjawab di bidang pendidikan untuk SD, SMP, SMA dan SMK dan departemen yang menangani urusan pemerintah di bidang agama untuk MI, MTs, MA dan MAK.*
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomoer 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 yang berbunyi: *Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar*

## **3. Pinsip-Prinsip Pengembangan Silabus**

- a. Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

---

<sup>8</sup> Mardianto, *Pembelajaran Tematik*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), 81.





b. Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik.

c. Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

d. Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.

e. Memadai

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

f. Aktual dan Kontekstual

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.

g. Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

h. Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).<sup>9</sup>

#### 4. Unit Waktu Silabus

- a. Silabus mata pelajaran disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran selama penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

---

<sup>9</sup> Narwanti, *Panduan menyusun SILABUS dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, .... 4.



- b. Penyusunan Silabus memperhatikan alokasi waktu yang disediakan per semester, per tahun, dan alokasi waktu mata pelajaran lain yang sekelompok.
- c. Implementasi pembelajaran per semester menggunakan penggalan silabus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia pada struktur kurikulum. Bagi SMK/MAK menggunakan penggalan silabus berdasarkan satuan kompetensi.

## **5. Pelaku Pengembangan Silabus**

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan.

- a. Disusun mandiri oleh guru kelas/mata pelajaran yang bersangkutan apabila mampu mengenali karakteristik siswa, kondisi sekolah dan lingkungannya.
- b. Apabila guru mata pelajaran karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah tersebut.
- c. Di SD/MI semua guru kelas dari kelas I sampai dengan kelas VI menyusun silabus bersama. Di SMP/MTs untuk mata pelajaran IPA dan IPS terpadu disusun secara bersama oleh guru yang terkait.
- d. Sekolah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, sebaiknya bergabung dengan sekolah-sekolah lain melalui forum MGMP/PKG untuk bersama-sama mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah-sekolah dalam lingkup MGMP/PKG setempat.
- e. Dinas Pendidikan setempat dengan memfasilitasi penyusunan silabus dengan membentuk sebuah tim yang terdiri dari para guru berpengalaman di bidangnya masing-masing.



## **6. Komponen Pengembangan Silabus**

Silabus memuat sekurang-kurangnya komponen-komponen berikut ini:

- a. Identitas silabus
- b. Standar kompetensi
- c. Kompetensi dasar
- d. Materi pokok/pembelajaran
- e. Kegiatan pembelajaran
- f. Indikator
- g. Penilaian
- h. Alokasi waktu
- i. Sumber belajar

## **7. Langkah-Langkah Pengembangan Silabus**

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a. Identitas mata pelajaran;
- b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- d. Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e. Tema (khusus SD/MI);
- f. Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Untuk memudahkan proses pembelajaran, guru



juga perlu menguraikan materi pokok tersebut agar mudah dibaca dan dipahami.

- g. Kegiatan Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Penentuan pelaksanaan pembelajaran merupakan panduan untuk mengatur suasana pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan efektif, efisien dan menyenangkan. Dalam konteks ini, penentuan pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan tatap muka dan pengalaman belajar. Kegiatan tatap muka dimaksudkan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengembangkan bentuk-bentuk interaksi langsung antara guru dengan peserta didik di kelas, seperti ceramah, diskusi, problem solving, dan sebagainya. Sementara itu, yang dimaksud dengan pengalaman belajar adalah kegiatan belajar yang perlu dilakukan oleh peserta didik dalam berinteraksi dengan objek atau sumber belajar dalam rangka pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar, seperti observasi, pengamatan atau mempraktikkan dan sebagainya.
- h. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- i. Penentuan alokasi waktu merupakan perkiraan berapa lama siswa harus menyelesaikan mata pelajaran yang telah ditentukan. Hal ini diperlukan untuk memprediksikan sekaligus menentukan berapa jumlah tatap muka yang diperlukan untuk penyampaian materi pelajaran dalam upaya pencapaian kompetensi dasar. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- j. Sumber atau bahan ajar merupakan referensi atau literatur yang digunakan guru untuk mendukung penyampaian materi pokok dan pencapaian kompetensi dasar. Sumber belajar juga bisa diartikan dengan berbagai objek yang dapat digunakan guru untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajaran suatu mata pelajaran di kelas. Dengan penentuan ini, diharapkan peserta didik juga dapat terlebih dahulu membaca sumber atau bahan pelajaran tersebut sebelum proses





pembelajaran dilaksanakan di kelas. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.<sup>10</sup>

## 8. Contoh Silabus

### SILABUS MATA PELAJARAN

#### PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

**Satuan Pendidikan : SD**

**Kelas : IV (empat)**

**Kompetensi Inti :**

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadats kecil dan besar					

<sup>10</sup> Narwanti, *Panduan menyusun SILABUS dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*,.... 4.



1.2Menunaikan sholat secara tertib sebagai wujud dari penghambaan diri kepada Allah SWT					
1.3Menerapkan kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman ibadah sholat					
1.4Menghindari perilaku tercela sebagai implementasi dari pemahaman ibadah sholat					
1.5 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah SWT					
1.6 Meyakini adanya rasulrasul Allah SWT					
2.1 Memilik sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q. S At - Taubah (9): 119					
2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, dan guru sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Lukman (31): 14					
2.3 Memiliki sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al -Hadiid (57): 9					
2.4 Memiliki sikap yang dipengaruhi oleh					



keimanan kepada para malaikat Allah SWT keimanan kepada para malaikat Allah SWT yang tercermin dari perilaku kehidupan sehari-hari.					
2.5 Memiliki sikap gemar membaca sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al- 'Alaq(96):1-5					
<p>8.3 Mengerti makna iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar. 4.2 Melakukan pengamatan diri dan alam sekitar sebagai implementasi makna iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT</p> <p>8.1 Mengerti makna iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar.</p>	Iman kepada malaikat malaikat Allah	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimak penjelasan tentang makna iman kepada malaikat malaikat Allah SWT secara klasikal atau individual</li> <li>Mengamati gambar diri dan alam sekitar baik secara klasikal atau individual</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT</li> <li>Mengajukan pertanyaan, misalnya apakah makna iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT</li> </ul> <p><b>Eksperimen/E Xplore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan isi gambar tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT baik secara klasikal maupun kelompok.</li> </ul>	<p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengisi rubrik tentang tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT</li> <li>Tugas kelompok menceritakan kegiatan tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul> <p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan lembar observasi terkait dengan :</li> <li>Menceritakan isi gambar tentang makna iman kepada malaikat-</li> </ul>	4 x 4 jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls IV SD</li> <li>Buku tentang shalat wajib</li> <li>Gambar / Poster Kertas/ kartu nama-nama shalat wajib dan bilangan rakaatn ya</li> <li>Multimedia Interaktif/ CD Interaktif/Video</li> </ul>



		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT</li> <li>• Menghubungkan kegiatan tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT dengan kehidupan sehari-hari</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan hasil diskusi secara kelompok</li> <li>• Menyimpulkan hasil diskusi tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT secara individual atau kelompok</li> <li>• Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)</li> <li>• Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru</li> </ul>	<p>malaikat Allah SWT</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggungjawab bnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok</li> </ul> <p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat paparan tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT</li> </ul> <p><b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal isian singkat</li> <li>• Tes dalam bentuk lisan dengan menceritakan isi gambar tentang makna iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT</li> </ul>		
--	--	--	---	--	--





## **E. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

### **1. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Berdasarkan PP 19 tahun 2005 pasal 20 dinyatakan bahwa: *Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.*

RPP merupakan penjabaran yang lebih rinci dari silabus dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap guru harus menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD atau sub tema yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap kali pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

### **2. Landasan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Landasan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah PP. No. 19 tahun 2005 pasal 20 yang berkaitan dengan standar proses mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal, baik yang menerapkan sistem paket maupun sistem kredit semester (SKS).<sup>11</sup>

---

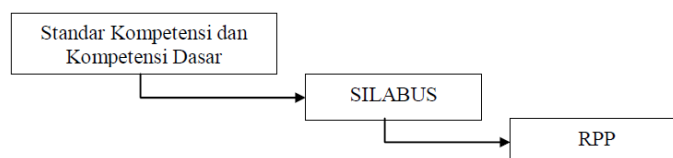
<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Materi Sosialisasi dan Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK*. Depdiknas. Jakarta, 2007



### 3. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun rencana pembelajaran, sehingga dapat berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sekolah, mata pelajaran, dan sebagainya.

### 4. Alur Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)



### 5. Kriteria Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik harus memenuhi kriteria:

- Kemampuan dasar dan materi mengacu pada silabus
- Proses pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa
- Terdapat keselarasan antara kemampuan dasar, materi dan alat penilaian
- Mudah dimengerti/dipahami

### 6. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran di kelas, perlu dibuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Komponen RPP berdasarkan Standar Proses No. 65 tahun 2013 meliputi:

- Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema;
- Kelas/Semester;
- Materi pokok;



- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m. Penilaian hasil pembelajaran.

## **7. Prinsip-Prinsip Penyusunan RPP**

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik, seperti perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- b. Partisipasi aktif peserta didik.
- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.



- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut, yakni memuat rancangan program (RPP), pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial.
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan, yakni RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan situasi dan kondisi.

## **8. Langkah-langkah Menyusun RPP**

Pengembangan rencana pembelajaran sebagai acara pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam konteks mensukseskan implementasi KBK di kelas. Untuk dapat membuat acara pembelajaran yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, seorang guru perlu mengetahui unsur-unsur persiapan pembelajaran, yang antara lain adalah analisis kebutuhan siswa, tujuan-tujuan yang hendak dicapai, serta berbagai strategi yang relevan digunakan dan kriteria evaluasi.

Sebagaimana yang dikatakan Gagne dan Briggs (1974) bahwa Rencana pembelajaran yang baik hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut *anchor point*, yaitu: 1) tujuan pengajaran; 2) materi pelajaran/bahan ajar, metode dan pendekatan mengajar, media pengajaran dan pengalaman belajar dan 3) evaluasi keberhasilan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Gagne, R.M., Briggs L. J. *Principle of Instructional Design*. Hoit, Rinehart and Winston, 1979



Dari uraian tersebut, setidaknya ada empat langkah dalam merancang pembelajaran, yaitu:

- a. Perencanaan untuk mengapresiasi keragaman.
- b. Merumuskan tujuan atau komponen.
- c. Menyusun rencana implementasi pembelajaran dalam kelas.
- d. Menentukan model penilaian (evaluasi).

## 9. Contoh format RPP

**Contoh format RPP (berdasar Standar Proses No. 65 tahun 2013):**

Mata Pelajaran	:	
Tema	:	
Kelas	:	
Semester	:	
1) Materi Pokok	:	.....
2) Alokasi waktu	:	.....
3) Tujuan Pembelajaran	:	.....
4) Kompetensi Dasar	:	.....
5) Indikator Pencapaian Kompetensi:		.....
6) Materi Pembelajaran	:	.....
7) Strategi&Metode Pembelajaran	:	.....
8) Media Pembelajaran	:	.....
9) Sumber Belajar	:	.....
• Alat dan Bahan	:	.....
• Sumber Belajar	:	.....
10) Langkah-Langkah Pembelajaran:		.....
a) Kegiatan Awal	:	.....
b) Kegiatan Inti	:	.....
• Mengamati	:	.....
• Menanya	:	.....
• Eksperimen/Explore	:	.....
• Asosiasi	:	.....
• Komunikasi	:	.....





c) Penutup : .....

11) Penilaian Proses & Hasil Belajar : .....

- Teknik : .....
- Bentuk : .....
- Instrumen (Tes/Non Tes) : .....
- Kunci dan Pedoman Penskoran: .....
- Tugas : .....

Jember, .....

Diketahui oleh:

Kepala Sekolah

Guru

( ..... )

( ..... )

Format RPP berdasarkan Standar Proses no 65 diatas telah disempurnakan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 103 tahun 2014 tentang pelaksanaan pembelajaran yang menyatakan bahwa pada hakikatnya RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar.



**Contoh format RPP sesuai dengan permen dikbud No. 103 tahun 2014:**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Madrasah :

Mata Pelajaran/Tema :

Materi Pokok/Subtema :

Kelas/Semester :

Alokasi Waktu :

**A. Kompetensi Inti (KI)**

KI 1. .... :

KI 2. .... :

KI 3. .... :

KI 4. .... :

**B. Kompetensi Dasar (KD)**

1. KD KI 1 .... :

2. KD KI 2 .... :

3. KD KI 3 .... :

4. KD KI 4 .... :

**C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)**

1. IPK KD. KI 1 : ....

2. IPK KD. KI 2 : ....

3. IPK KD. KI 3 : ....

4. IPK KD. KI. 4 .... :

**D. Materi Pembelajaran ..... :**

.....

**E. Langkah-Langkah Pembelajaran**

1. Pendahuluan ..... :

2. Kegiatan Inti ..... :

• Mengamati : .....

• Menanya : .....

• Eksperimen/Explore : .....

• Asosiasi : .....



- Komunikasi : .....

3. Penutup : .....

#### **F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**

1. Teknik Penilaian : .....

2. Instrumen Penilaian : .....

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan : .....

#### **G. Media/Alat, Bahan Dan Sumber Belajar**

1. Media/Alat : .....

2. Bahan : .....

3. Sumber Belajar : .....

Jember, .....

Diketahui oleh:

Kepala Sekolah

Guru

( ..... )

( ..... )



Format RPP berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses dan Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang KI/KD, dikembangkan dengan contoh format sebagai berikut:

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

#### **A. Identitas**

Nama Sekolah ..... :  
 Kelas/Semester ..... :  
 Materi Pokok : .....  
 Pembelajaran ke- ..... :  
 Alokasi Waktu ..... :

#### **B. Kompetensi Inti**

KI 1 ..... :  
 KI 2 ..... :  
 KI 3..... :  
 KI 4..... :

#### **C. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1..... dst.	
2.1.....dst.	
3.1..... dst.	3.1.1. .... 3.1.2. ....dst.
4.1..... dst.	4.1.1. .... 4.1.2. .... dst.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. ....  
 2. ....  
 3. ....

#### **E. Materi Pembelajaran:**

1. Fakta .....



2. Konsep .....
3. Prinsip .....
4. Prosedur.....

#### **F. Metode Pembelajaran**

- Pendekatan : .....
- Model : .....
- Strategi : .....
- Metode : .....

#### **G. Media Pembelajaran**

- .....
- .....

#### **H. Sumber Belajar**

- .....
- .....

#### **I. Langkah-langkah Pembelajaran**

Kegiatan	Langkah Kegiatan	Penilaian	Alokasi Waktu
Pendahuluan	•		..... Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati</li> <li>• Menanya</li> <li>• Mengeksplorasi</li> <li>• Mengasosiasi</li> <li>• Mengkomunikasikan</li> </ul>		..... Menit
penutup	•		..... Menit

#### **J. Penilaian**

1. Penilaian Proses dan Hasil Belajar .....
2. Kisi-kisi dan Instrumen Penilaian .....





3. Rencana Tindak Lanjut Hasil Penilaian (Remedial dan/atau  
Pengayaan)<sup>13</sup> : .....

Jember, .....

Diketahui oleh:

Kepala Sekolah

Guru

( ..... )

( ..... )

---

<sup>13</sup> Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara, 2019), 92-100



*Contoh RPP PAI SMP/MTs.*

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Nama Sekolah : SMP .....**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam**

**Kelas / Semester : IX / 2**

**Standar Kompetensi : 13. Memahami sejarah tradisi Islam Nusantara**

**13.1. Menceritakan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam**

**Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 pertemuan)**

**A. Kompetensi Inti**

KI-1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.1. Menanamkan rasa cinta untuk berkesenian dalam diri	1.1.1. Menjelaskan pengertian tentang seni budaya lokal 1.1.2. Menyebutkan budaya



		yang ada di sekitar kita 1.1.3. Menunjukkan dengan memberikan contoh budaya dan seni tersebut.
2.	1.5 Memberikan nuansa baru dalam perkembangan suatu kepercayaan yang sudah ada di Nusantara  1.6 Meneladani sikap para ulama terdahulu dalam mempertahankan harga diri serta tanah air dari penjajahan	1.5.1. Menjelaskan pengertian tentang tradisi Islam 1.5.2. Menyebutkan kesuksesan mereka yang sudah berkarya. Seperti makam, mesjid atau tempat bersejarah ataupun tempat ziarah 1.5.3. Menunjukkan contoh perilaku rukun, tetap bersatu dalam mempertahankan negara Indonesia
3.	3.1 Mencintai kebudayaan Islam yang merupakan buah dari karya umat Islam masa lalu  3.2 Mengambil pelajaran dari berbagai keberhasilan dan kegagalan pada masa lalu	3.1.1. Menceritakan seni budaya lokal yang bernuansa Islami 3.1.2. Menunjukkan contoh dalam memelihara peninggalan-peninggalan sejarah umat terdahulu baik dari segi peninggalan benda-benda maupun berupa ilmu pengetahuan 3.1.3. Menunjukkan contoh perilaku dan hasil karya dari umat-umat terdahulu



		<p>3.1.4. Mengembangkan semangat dan motivasi untuk meningkatkan prestasi yang telah diraih umat terdahulu di kehidupan sekarang dan masa depan</p>
--	--	---

### **C. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian seni budaya local dengan benar sesuai yang di ajarkan guru
2. Siswa dapat menunjukkan beberapa seni budaya yang berkembang sekarang yang merupakan warisan tradisi Islam dengan benar
3. Siswa dapat menjelaskan salah satu jenis seni budaya lokal yang bernuansa Islami di daerah sekitarnya dengan benar

### **D. Karakter yang Diharapkan**

- Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
- Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
- Tekun (*diligence*)
- Tanggungjawab (*responsibility*)

### **E. Materi Pembelajaran**

- Materi Fakta :
  1. Seni Budaya Lokal
  2. Tradisi Islam
- Materi Konsep :
  1. Pengertian seni budaya lokal
  2. Pengertian tradisi Islam
- Materi Prosedur : Contoh-contoh budaya lokal yang merupakan tradisi Islam

### **F. Metode Pembelajaran**

- Ceramah
- Tanya jawab
- CTL

### **G. Media Pembelajaran**



- Gambar seni budaya lokal dan tradisi Islam
- Multimedia Interaktif/ CD Interaktif / Video

#### H. Sumber Belajar

- Buku PAI Kelas IX, Penerbit Umum
- LKS MGMP PAI SMP/MTs.
- Mushaf Al-Qur'an

#### I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p>a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>;</p> <p>b. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);</p> <p>c. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;</p> <p>d. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi sejarah tradisi Islam Nusantara;</p> <p>e. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai yaitu peserta didik dapat mengetahui sejarah tradisi Islam Nusantara dengan benar;</p> <p>f. Menyampaikan cakupan seni budaya lokal dan tradisi Islam;</p> <p>g. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mencermati, menirukan, dan menyebutkan beberapa seni budaya lokal dan</p>	10 menit





	<p>tradisi Islam dengan benar.</p> <p>h. Mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan di papan tulis/white board, potongan kartu/kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca atau gambar), jika memungkinkan melalui tayangan slide (media LCD projector). Hal ini dilakukan untuk mengkonkretkan antara apa yang disebutkan dan bentuk gambarnya.</p> <p>i. Memotivasi siswa mengenai pentingnya memahami budaya dan seni Islam</p>	
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mencoba secara acak menunjuk satu atau dua peserta didik untuk menyebutkan beberapa seni budaya lokal dengan memperlihatkan gambar kertas yang sudah dibuat. Peserta didik lainnya melihat dan menyimak cerita sejarah yang dilakukan oleh model yang ditunjuk. Selanjutnya guru memberikan penguatan.</li> <li>• Peserta didik secara individual maupun klasikal diminta untuk melihat dan mencermati gambar di atas kertas atau tayangan gambar jenis budaya lokal sebagai berikut:</li> </ul> <div data-bbox="620 1615 1037 1890" data-label="Image"> </div> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan gambar atau tayangan gambar,</li> </ul>	100 menit



	<p>guru menceritakan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam, peserta didik mencermati baik secara individual ataupun klasikal.</p> <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam berdasarkan gambar atau tayangan gambar yang ditampilkan oleh guru atau model</li> <li>• Setiap kelompok mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada kelompok lain. Kelompok lain menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya.</li> <li>• Guru memberikan penguatan dengan menceritakan sejarah tradisi Islam Nusantara berdasarkan gambar atau tayangan gambar.</li> </ul> <p>c. Mengeksperimen/Mengexplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menunjukkan contoh seni budaya lokal. Peserta didik secara individual maupun klasikal menirukannya secara berulang.</li> <li>• Secara acak guru menunjuk peserta didik menyebutkan contoh seni budaya lokal yang ada di sekitar kita.</li> <li>• Guru memberikan penguatan penyebutan seni budaya lokal secara lengkap.</li> <li>• Dengan menggunakan model make a match, guru membagikan kertas yang bergambarkan seni budaya lokal dan tradisi Islam dicampur</li> </ul>	
--	---	--



	<p>secara acak kepada peserta didik, kemudian secara berkelompok atau berpasangan peserta didik saling mencari perbedaan masing-masing gambar yang termasuk seni budaya lokal dan tradisi Islam dengan terlebih dahulu menyebutkan perbedaan diantara keduanya.</p> <p>d. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara individual maupun kelompok, peserta didik mengelompokkan jenis seni budaya lokal dan tradisi Islam.</li> <li>• Selanjutnya, peserta didik baik secara individu maupun kelompok mengidentifikasi asal daerahnya.</li> </ul> <p>e. Komunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyampaikan hasil diskusi tentang macam-macam seni budaya lokal dan tradisi Islam baik secara kelompok maupun individual.</li> <li>• Peserta didik yang lain baik secara individual maupun kelompok menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)</li> <li>• Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru</li> </ul>	
3.	<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun</p>	10 menit



	kelompok bagi peserta didik yang belum mengenal seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam dengan baik; c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	
--	---	--

## J. Penilaian Hasil Belajar

### 1. Sikap Spiritual (Observasi)

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Diri
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri
- c. Kisi-Kisi :

No.	Sikap/Nilai	Butir Instrumen
1.	Berdo'a sebelum dan sesudah belajar	Terlampir
2.	Mengucapkan kalimat basmalah setiap akan memulai aktivitas	Terlampir

### 2. Sikap Sosial (Observasi)

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian
- c. Kisi-Kisi :

No.	Sikap/Nilai	Butir Instrumen
1.	Kerjasama	Terlampir
2.	Kekompakkan	Terlampir
3.	Tanggungjawab Bersama	Terlampir
4.	Inisiatif	Terlampir
5.	Disiplin	Terlampir

### 3. Pengetahuan (Tes)

- a. Teknik Penilaian : Tes Lisan
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Tes Lisan



c. Kisi-Kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Menjelaskan pengertian seni budaya lokal	Apa yang kalian ketahui tentang seni budaya lokal!
2.	Menunjukkan seni budaya yang berkembang	Tunjukkan beberapa seni budaya yang berkembang sekarang yang merupakan warisan tradisi Islam!
3.	Menjelaskan jenis seni budaya lokal bernuansa Islam di daerah kita	Jelaskan salah satu jenis seni budaya lokal yang bernuansa Islami di daerah kalian!

#### 4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Kinerja
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Kinerja
- c. Kisi-Kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Mendemonstrasikan jenis seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam	Sebutkan contoh-contohnya
2.	Mendemonstrasikan jenis seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam di daerah sekitar	Sebutkan contoh-contohnya di sekitar kalian

#### 5. Tugas

- Mengisi rubrik tugas kelompok tentang perbedaan seni budaya lokal dan tradisi Islam

#### 6. Portofolio

- Membuat paparan tentang kegiatan dalam menceritakan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam.





## **BAB II**

### **ANALISIS MATERI PAI**

#### **A. Hakikat Materi Pembelajaran PAI**

Manusia menurut hakikatnya adalah makhluk belajar. Ia lahir tanpa mengetahui sikap dan kecakapan, kemudian tumbuh dan berkembang menjadi mengetahui, mengenal, dan menguasai banyak hal. Itu terjadi karena ia belajar dengan menggunakan potensi dan kapasitas diri yang telah dianugerahkan Allah kepadanya seperti dalam Q.s An Nahl : 78 yang artinya : “Dan Allah telah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan. pembelajaran manapun sangat membutuhkan peran media untuk lebih meningkatkan tingkat keefektifan pencapaian tujuan/kompetensi. hubungan antara pembelajaran dengan Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah bertujuan untuk mengasuh, membimbing, mendorong, mengusahakan, menumbuhkembangkan manusia agar bertakwa.

Hakikat Pendidikan Agama dalam hal ini Pendidikan Agama Islam, merupakan rumpun mata pelajaran yang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan takwa kepada Allah SAW, serta berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut agama lain. Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam terdiri dari aspek Al-Quran, Al Hadits, keimanan (akidah), akhlak mulia, Fiqih ibadah (Muamalah) dan tarikh islam.

Materi pendidikan agama islam pada dasarnya tersusun mengacu kepada dasar dan tujuan pendidikan islam. Dan dasar pendidikan islam adalah Al-quran dan hadits yang tujuannya untuk membentuk manusia yang berkepribadian islami, bertaqwa kepada Allah dan Rasulullah dan berakhlakul



karimah. Materi pendidikan agama islam di sekolah harus mempertimbangkan aspek filosofis, pedagogis, psikologis dan sosiologis.<sup>14</sup>

## **B. Dimensi pengetahuan**

Secara teoritis perlu untuk menjelaskan arti pengetahuan dan berpikir kritis. Berpikir kritis dapat diartikan sebagai salah satu kebutuhan untuk menghargai bagaimana pemikiran berkaitan dengan pembelajaran dan pengetahuan itu sendiri. Dalam konteks proses belajar-mengajar pendidik mengajarkan pengetahuan yang pada dasarnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir tentang pengetahuan tersebut. Pengetahuan adalah hasil dari proses berpikir peserta didik. Menurut Anderson & Kratwohl dalam bukunya Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom mengkategorikan jenis pengetahuan menjadi empat, yaitu<sup>15</sup> :

### **1. Faktual**

Pengetahuan faktual berisi elemen-elemen dasar yang harus diketahui para peserta didik jika mereka akan dikenalkan dengan suatu disiplin atau untuk memecahkan masalah apapun di dalamnya. Elemen-elemen biasanya merupakan simbol - simbol yang berkaitan dengan beberapa referensi konkret, atau "benang-benang simbol" yang menyampaikan informasi penting. Sebagian terbesar, pengetahuan faktual muncul pada level abstraksi yang relatif rendah. Pengetahuan factual bisa berupa kejadian atau peristiwa yang dapat dilihat, didengar, diraba. Dua bagian jenis pengetahuan faktual adalah :

- a. Pengetahuan terminologi meliputi nama-nama dan simbol-simbol verbal dan non-verbal tertentu (contohnya kata-kata, angka-angka, tanda-tanda, dan gambar-gambar, lambang dst. ).
- b. Pengetahuan yang detail dan elemen-elemen yang spesifik mengacu pada pengetahuan seperti peristiwa-peristiwa, tempat-tempat, orang-orang, tanggal, sumber informasi, dan semacamnya.

---

<sup>14</sup> Puskur Balitbang Depdiknas, *Naskah Akademik: Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2007), 3.

<sup>15</sup> Haroid H, Titus dkk, *Persoalan-persoalan Filsafat*, terjemahan Prof. Dr .H. M. Rasjidi, (Jakarta: BulanBintang, 1984), hal 44.



## **2. Konseptual**

Pengetahuan konseptual meliputi pengetahuan kategori dan klasifikasi serta hubungannya dengan dan diantara mereka-lebih rumit, dalam bentuk pengetahuan yang tersusun. Seperti, skema, model mental, atau teori implisit atau eksplisit dalam model psikologi kognitif yang berbeda. Semua itu dipersembahkan dalam pengetahuan individual mengenai bagaimana materi khusus di susun dan distrukturisasikan, bagaimana bagian-bagian yang berbeda atau informasi yang sedikit itu saling berhubungan dalam arti yang lebih sistematis, dan bagaimana bagian-bagian ini saling berfungsi.

Pengetahuan konseptual meliputi tiga jenis:

- a. Pengetahuan klasifikasi dan kategori meliputi kategori, kelas, pembagian, dan penyusunan spesifik yang digunakan dalam pokok bahasan yang berbeda.
- b. Prinsip dan generalisasi cenderung mendominasi suatu disiplin ilmu akademis dan digunakan untuk mempelajari fenomena atau memecahkan masalah-masalah dalam disiplin ilmu.
- c. Pengetahuan teori, model, dan struktur meliputi pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi bersama dengan hubungan-hubungan diantara mereka yang menyajikan pandangan sistemik, jelas, dan bulat mengenai suatu fenomena, masalah, atau pokok bahasan yang kompleks

## **3. Prosedural**

Pengetahuan prosedural adalah tentang cara melakukan sesuatu. Konsep prosedural kerap kali berupa rangkaian langkah yang harus diikuti. Pengetahuan ini mencakup pengetahuan tentang keterampilan, algoritme, teknik, dan metode, yang semuanya disebut tentang prosedur. Jika pengetahuan faktual dan konseptual mewakili pertanyaan “apa”, pengetahuan prosedural bergulat dengan pertanyaan “bagaimana”. Dengan kata lain, pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan tentang beragam “proses”.

Sebelum peserta didik terlibat dalam suatu penyelidikan, mereka diharapkan dapat mengetahui metode-metode dan teknik-teknik yang telah



digunakan dalam penyelidikan-penyelidikan yang sama. Pada suatu tingkatan nanti dalam penyelidikan tersebut, mereka dapat diharapkan untuk menunjukkan hubungan-hubungan antara metode-metode dan teknik-teknik yang mereka benar-benar lakukan dan metode-metode yang dilakukan oleh peserta didik lain.

#### **4. Metakognitif**

pengetahuan tentang kognisi secara umum dan kesadaran, serta pengetahuan tentang kognisi diri sendiri. Dalam artikel klasiknya tentang metakognisi menyatakan bahwa metakognisi mencakup pengetahuan tentang strategi, tugas, dan variabel-variabel person. Dalam kategori-kategori pada kerangka pikir ini, memasukkan pengetahuan siswa tentang strategi-strategi belajar dan berpikir dan pengetahuan siswa tentang tugas-tugas kognitif, kapan dan mengapa harus menggunakan beragam strategi ini, juga mencantumkan pengetahuan tentang diri dalam kaitannya dengan komponen-komponen kognitif dan motivasional dari performa (pengetahuan diri)

Perkembangan para peserta didik akan menjadi lebih sadar dengan pemikiran mereka sendiri sama halnya dengan lebih banyak mereka mengetahui kesadaran secara umum, dan ketika mereka bertindak dalam kewaspadaan ini, mereka akan cenderung belajar lebih baik.

##### **a. Pengetahuan strategi**

Pengetahuan strategis adalah pengetahuan mengenai strategi-strategi umum untuk pembelajaran, berpikir, dan pemecahan masalah.

##### **b. Pengetahuan mengenai tugas kognitif, termasuk pengetahuan kontekstual dan kondisional**

Para peserta didik mengembangkan pengetahuan mengenai strategi-strategi pembelajaran dan berpikir, pengetahuan ini mencerminkan baik strategi-strategi umum apa yang digunakan dan bagaimana menggunakan mereka.

##### **c. Pengetahuan diri**

Kewaspadaan-diri mengenai kaluasan dan kelebaran dari dasar pengetahuan dirinya merupakan aspek penting pengetahuan-diri. Para



peserta didik perlu memperhatikan terhadap jenis strategi yang berbeda. Kesadaran seseorang cenderung terlalu bergantung pada strategi tertentu, dimana terdapat strategi-strategi yang lain yang lebih tepat untuk tugas tersebut dapat mendorong ke arah suatu perubahan dalam penggunaan strategi.<sup>16</sup>

### **C. Pengorganisasian Materi Pembelajaran PAI**

Pengorganisasian materi pada hakikatnya adalah kegiatan mensiasati proses pembelajaran dengan perancangan/rekayasa terhadap unsur-unsur instrumenal melalui upaya pengorganisasian yang rasional dan menyeluruh. Kronologisnya itu mencakup tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.<sup>17</sup>

Perencanaan terdiri dari perencanaan per satuan waktu dan perencanaan per-satuan bahan ajar. Pelaksanaan terdiri dari langkah-langkah pembelajaran di dalam atau di luar kelas, mulai dari pendahuluan, penyajian, dan penutup. Penilaian merupakan proses yang dilakukan terus-menerus sejak perencanaan, pelaksanaan, dan setelah pelaksanaan pembelajaran per pertemuan, satuan bahan ajar, maupun satuan waktu.

Dalam proses perancangan dan pelaksanaan pembelajaran hendaknya diikuti langkah-langkah strategis sesuai dengan prinsip didaktik, antara lain:

1. Dari mudah ke sulit
2. Dari sederhana ke komplek
3. Dari kongkrit ke abstrak

Pengorganisasian materi merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan pengorganisasian materi mencakup dua langkah, yaitu memilih materi dan menyusun materi.<sup>18</sup>

#### **1. Memilih Materi**

Pemilihan materi bukan hal yang mudah. Sering kali guru kesulitan dalam memilih materi yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Kesulitan ini disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Fazlur Rahman, *Tema Pokok-Pokok al-Qur'an*, terjemah Anas Mahyuddin, (Jakarta: Pustaka, 1983), hal 190.

<sup>17</sup> A. Tiarani, "Konsep Pembelajaran PAI", Makalah, 2010, 58-59.

<sup>18</sup>



- a. Banyak sedikitnya materi yang tersedia.
- b. Perubahan ilmu pengetahuan yang cepat, sehingga materi pembelajaran berubah setiap saat.
- c. Perbedaan kemampuan dan karakteristik siswa.
- d. Perubahan standarisasi sistem evaluasi.

Dalam memilih materi pembelajaran, guru dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan menentukan pokok bahasa yang relevan dengan tujuan pembelajaran.
- b. Merinci pokok bahasa tersebut menjadi sub pokok bahasan atau topik.
- c. Mencari berbagai sumber untuk mendapatkan materi yang relevan dengan materi masing-masing sub pokok bahasan atau topik.
- d. Mengidentifikasi dan menentukan materi yang benar-benar relevan dengan masing-masing sub pokok bahasan atau topik yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

## 2. Menyusun Materi

Setelah materi dipilih, selanjutnya materi tersebut disusun sebagai satu-kesatuan yang utuh dengan urutan yang logis. Oleh sebab itu dalam penyusunan materi perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran disusun dari materi yang sederhana ke materi yang kompleks.
- b. Materi pembelajaran disusun dari materi yang dianggap mudah ke materi yang dianggap sulit.
- c. Penyusunan materi sebaiknya diawali dari materi yang termasuk konsep.





## **BAB III**

### **STRATEGI PEMBELAJARAN PAI**

#### **A. Pengertian Strategi Pembelajaran PAI**

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan<sup>19</sup>. Istilah strategi itu pada mulanya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manager atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya itu. Begitu juga guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik<sup>20</sup>.

Menurut Poerwadarminta, Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan. Muhammad Surya memberikan pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pengertian ini lebih menekankan kepada murid (individu) sebagai pelaku perubahan.

Menurut pemikiran J. R David (1976) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran

---

<sup>19</sup> Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* ( Jakarta: Depag RI, 2009) hal.37

<sup>20</sup> Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016) hal. 3



sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*”<sup>21</sup>.

Mengacu pada pendapat Mac Donald yang dikutip oleh Syafaruddin, strategi diartikan sebagai “*The art of carrying out a plan skillfully*” Strategi adalah seni melaksanakan suatu rencana secara terampil dan baik. Dalam konteks pembelajaran strategi pembelajaran diartikan sebagai pandangan yang bersifat umum dalam tindakan untuk menentukan metode yang akan dipakai dalam proses pembelajaran<sup>22</sup>, dalam konteks ini strategi pembelajaran dipahami sebagai suatu seni dan pengetahuan untuk melaksanakan pembelajaran dikelas sedemikian rupa, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Adapun pengertian strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu kumpulan bahan pembelajaran pendidikan agama dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.
2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian

---

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media 2011) hal.126

<sup>22</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005) hal. 157



tujuan. Namun sebelumnya, perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

3. Strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang dilaksanakan pendidik (guru) untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan.

## **B. Jenis-jenis strategi**

Ada beberapa strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru:

### **1. Strategi pembelajaran ekspositori**

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal dan efisien. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan. Dengan menggunakan strategi ekspositori terdapat beberapa keunggulan dan kelemahan didalam menggunakan strategi ini, yaitu:

#### **a. Keunggulan/ Kelebihan Strategi Ekspositori**

- 1) Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- 2) Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- 3) Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan(kuliah) tentang suatu materi pelajaran juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi(melalui pelaksanaan demonstrasi).
- 4) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.



Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam strategi ekspositori ini dilakukan melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran. Karena itu sebelum strategi ini diterapkan terlebih dahulu guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Hal ini sangat penting untuk dipahami, karena tujuan yang spesifik memungkinkan untuk bisa mengontrol efektivitas penggunaan strategi pembelajaran.

b. Kelemahan Strategi Ekspositori

Disamping memiliki keunggulan, strategi ekspositori ini juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

- 1) Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik, untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi yang lain.
- 2) Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
- 3) Karena strategi lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.
- 4) Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi) dan kemampuan mengelola kelas, tanpa itu sudah pasti proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.
- 5) Oleh karena itu, gaya komunikasi strategi pembelajaran lebih banyak terjadi satu arah, maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa sangat terbatas pula. Di samping itu, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.



Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa secara umum tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain, baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

## **2. Strategi pembelajaran inkuiri (*inquiry*)**

Pembelajaran Inkuiri(*inquiry*) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristik, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein* yang berarti “saya menemukan”. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*). Dikatakan demikian karena dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa keunggulan dan kelemahan dari strategi pembelajaran inkuiri, yaitu:

### **a. Keunggulan/ Kelebihan Strategi Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry*)**

Metode pembelajaran inkuiri merupakan strategi belajar yang banyak dianjurkan karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan diantaranya:

- 1) Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- 2) Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Strategi pembelajaran inquiry merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang



menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

- 4) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar baik tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

b. Kelemahan Strategi Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry*)

Disamping memiliki keunggulan, strategi pembelajaran inkuiri juga mempunyai kelemahan, di antaranya yaitu:

- 1) Jika strategi pembelajaran inquiry sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit terkontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentuk dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran inquiry akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung, peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa untuk belajar.<sup>23</sup>

### 3. Strategi Pembelajaran kooperatif

Berdasarkan definisi etimologi tersebut di atas dapat, maka diketahui bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) adalah suatu strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara bekerjasama antara individu satu dengan yang lain agar dapat terjadi perubahan dalam hal pengetahuan, perilaku, dan keterampilan. Model pembelajaran kelompok adalah

---

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 189-194.





rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif yaitu: (a) adanya peserta dalam kelompok, (b) adanya aturan kelompok, (c) adanya upaya belajar setiap kelompok, dan (d) adanya tujuan yang harus dicapai dalam kelompok belajar.

a. Keunggulan pembelajaran kooperatif

Ada beberapa keunggulan dalam pembelajaran kooperatif, di antaranya yaitu:

- 1) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
- 2) Memungkinkan siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan.
- 3) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- 4) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- 5) Menghilangkan sifat egois dan egosentris.
- 6) Menghilangkan sifat keterasingan pada diri siswa.
- 7) Membangun persahabatan.
- 8) Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan.
- 9) Meningkatkan rasa percaya kepada sesama manusia.
- 10) Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.
- 11) Meningkatkan keyakinan terhadap ide atau gagasan sendiri.
- 12) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.
- 13) Meningkatkan motivasi belajar.
- 14) Meningkatkan kegembiraan berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, cacat fisik, etnis, kelas sosial, agama, dan orientasi tugas.
- 15) Mengembangkan kesadaran bertanggung jawab dan saling menjaga perasaan.



- 16) Meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong dan sikap tenggang rasa.
- 17) Memberikan harapan yang lebih besar bagi terbentuknya manusia dewasa yang mampu menjalin hubungan positif dengan sesamanya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan masyarakat.

b. Kelemahan pembelajaran kooperatif

Selain keunggulan-keunggulan seperti tersebut di atas, pembelajaran kooperatif juga memiliki kelemahan, baik yang bersumber dari dalam (*intern*) maupun dari luar (*ekstern*). Faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, di samping juga harus memerlukan banyak tenaga, pemikiran, dan waktu.
- 2) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai.
- 3) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas, sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Saat diskusi kelas, terkadang didominasi oleh seorang siswa, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan<sup>24</sup>.

### C. Pertimbangan Menentukan Strategi.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi

---

<sup>24</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 232



apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menemukan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi pembelajaran apa yang digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan.

Metode pembelajaran di satu kelas dapat berbeda dengan metode pembelajaran di kelas lainnya. Dalam memilih dan menentukan metode, guru perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

### **1. Tujuan yang hendak dicapai**

Guru yang mengajar mesti mengetahui dengan jelas tujuan pembelajaran yang dilakukannya. Sebab tujuan itulah yang menjadi sasaran dan pengarah bagi tindakan-tindakannya dalam menjalankan fungsinya sebagai guru dan pendidik. Di samping menjadi sasaran dan pengarah tindakan, tujuan pembelajaran juga berfungsi sebagai kriteria bagi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran.

Dalam KTSP dikenal istilah kompetensi yang menjadi tujuan dan sasaran pembelajaran baik standar kompetensi maupun kompetensi dasar. Tujuan, dan kompetensi tersebut mestilah jadi acuan dalam penentuan metode pembelajaran. Karena tidak semua metode dapat menghantarkan siswa pada semua tujuan pembelajaran.

### **2. Kondisi dan karakteristik siswa**

Guru mesti memperhatikan kondisi dan karakteristik siswa dalam menentukan metode. Kondisi yang dimaksud adalah yang menyangkut kondisi tubuh dan psikis mereka, serta posisi kelas dimana mereka belajar. Ketika siswa terlihat ngantuk atau lelah, sebaiknya guru memilihkan metode yang memungkinkan mereka bergerak seperti demonstrasi, diskusi kelompok, dst. Begitu juga ketika siswa terlihat bersemangan dalam mengajukan fakta-fakta dan berargumen, guru dapat memilih metode diskusi. Bila posisi kelas siswa berdampingan dengan kelas yang sedang ribut, guru dapat memilihkan metode pemberian tugas. Selain kondisi, karakteristik siswa juga perlu menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode.



Karena ada metode yang memerlukan pengetahuan dan kecakapan tertentu. Misalnya Metode Diskusi yang memerlukan pengetahuan siswa terhadap pokok bahasan yang didiskusikan supaya mereka dapat berargumentasi dan menilai benar salahnya pendapat yang dikemukakan peserta lain, serta keterampilan berbahasa dan kemampuan mengemukakan pendapat. Demikian pula metode ceramah yang menuntut kemampuan bahasa pasif dari siswa agar dapat memahami isi yang dikemukakan guru melalui ceramah.<sup>25</sup>

**a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai**

Pertanyaan-pertanyaan apa yang dapat diajukan adalah:

- 1) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif, atau psikomotor?
- 2) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau rendah?
- 3) Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademis?

**b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran**

- 1) Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum, atau teori tertentu?
- 2) Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat tertentu atau tidak?
- 3) Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi itu?

**c. Pertimbangan dari sudut siswa**

- 1) Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan siswa?
- 2) Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi siswa?
- 3) Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar siswa?

**d. Pertimbangan-pertimbangan lainnya**

---

<sup>25</sup> Silberman, Melvin L., *active learning*, 101 strategi pembelajaran aktif, Yogyakarta: yappendis, 2002.



- 1) Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja?
- 2) Apakah strategi yang kita terapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan?
- 3) Apakah strategi itu memiliki nilai efektivitas dan efisiensi?

Pertanyaan-pertanyaan di atas, merupakan bahan pertimbangan dalam menetapkan strategi yang ingin diterapkan. Misalnya untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan aspek kognitif, akan memiliki strategi yang berbeda dengan upaya untuk mencapai tujuan afektif atau psikomotor. Demikian juga halnya, untuk mempelajari bahan pelajaran yang bersifat fakta akan berbeda dengan mempelajari bahan pembuktian suatu teori, dan lain sebagainya.<sup>26</sup>

#### **D. Menentukan Strategi Sesuai Dengan Tujuan Pembelajaran**

Banyak strategi pembelajaran yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru. Namun perlu diingat masing-masing strategi memiliki kelebihan dan kekurangan, dan tidak ada satu strategi pun yang baik dan efektif untuk digunakan dalam semua situasi dan tujuan.

Suatu strategi yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran pada suatu tujuan, belum tentu efektif untuk mencapai tujuan lain. Karena itulah maka setiap guru harus memiliki kemampuan untuk memilih strategi mana yang paling cocok dan tepat untuk melaksanakan pembelajaran yang akan dilaksanakannya. Dalam kaitan ini Gerlach dan Ely mengemukakan beberapa kriteria yang dapat digunakan sebagai acuan dalam memilih strategi yang tepat, yaitu:

##### **1. Kesesuaian Dengan Tujuan Pembelajaran**

Masing-masing strategi pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda yang akan memberikan dampak yang berbeda apabila digunakan di dalam pembelajaran secara riil. Demikian juga pembelajaran yang satu biasanya memiliki tujuan yang berbeda dengan pembelajaran yang lain, yang tentunya memerlukan situasi dan kondisi yang juga berbeda. Situasi

---

<sup>26</sup> Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.



dan kondisi suatu kelas akan sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan. Karena itulah maka kita harus mampu menentukan situasi dan kondisi yang bagaimana yang diharapkan terwujud, dan dengan strategi yang mana situasi dan kondisi tersebut dapat diwujudkan.

## **2. Efisiensi**

Kriteria ini mengisyaratkan bahwa suatu strategi dikatakan efisien apabila dalam pelaksanaannya memerlukan waktu, tenaga dan biaya yang tidak berlebihan dalam mencapai suatu tujuan. Bila suatu pembelajaran dengan tujuan yang sederhana - siswa dapat menyebutkan macam-macam binatang vertebrata dan dianggap cukup dengan *Liategiekspository*, tentu tidak efisien kalau pembelajaran dilaksanakan dengan strategi *discovery*.

## **3. Efektifitas**

Efektifitas menyangkut tingkat pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Lebih banyak tujuan tercapai dengan menggunakan suatu strategi maka strategi tersebut dikatakan lebih efektif. Acuan lain untuk melihat efektifitas suatu strategi adalah dengan melihat transferabilitas (kemampuan memindahkan) prinsip-prinsip yang dipelajari dalam situasi lain di luar pembelajaran. Dengan kata lain bila suatu strategi memungkinkan siswa mempelajari suatu kemampuan dengan tingkat transferabilitas yang tinggi maka dikatakan strategi tersebut memiliki efektifitas yang tinggi.

## **4. Tingkat Keterlibatan Siswa**

Masing-masing strategi pembelajaran dalam pelaksanaannya akan membawa dampak yang berbeda atas aktivitas siswa dalam belajar. Ada sementara strategi pembelajaran yang menuntut aktifitas siswa secara dominan, seperti strategi belajar *discovery inquiry* dan kelompok serta individual, dan ada juga tingkat aktifitasnya relatif terbatas, seperti dalam strategi pembelajaran ekspository dan klasikal. Artinya apabila kita menilai bahwa pembelajaran yang akan kita laksanakan ini menuntut aktivitas siswa





yang lebih dominan maka kita akan menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda dengan apabila kita menilai sebaliknya.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Mohamad Syarif Sumantri,

*Strategi Pembelajaran Pada Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 101-102



## BAB IV

### EVALUASI PEMBELAJARAN PAI

#### A. Pengertian Evaluasi Pembelajaran PAI

Secara harfiah, evaluasi berasal dari Bahasa Inggris, yaitu “*evaluation*”. Sedangkan dalam Bahasa Arab yakni “*at- taqdir*” yang berarti penilaian atau penaksiran. Berikut ini beberapa pengertian evaluasi dari para ahli:

1. Menurut *Cross*

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai. Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan mengukur derajat, di mana suatu tujuan dapat dicapai. Sebenarnya, evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan mengambil keputusan.<sup>28</sup>

2. Menurut *Stuffle beam*

Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan.<sup>29</sup>

3. Menurut *Bloom*

Evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa atau tidak.<sup>30</sup>

Dengan demikian, evaluasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai mana tujuan-tujuan pembelajaran dicapai siswa. Atau singkatnya, evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan siswa dan menimbanya dari segi nilai dan arti.

Berdasarkan pengertian tersebut, ada beberapa hal yang perlu dipahami lebih lanjut:

---

<sup>28</sup> Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, ( Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), hal. 207.

<sup>29</sup> Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 73.

<sup>30</sup> Ibid, hal. 78.



1. Evaluasi adalah suatu proses, bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu. Baik yang menyangkut nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Membahas evaluasi berarti mempelajari bagaimana proses pemberian pertimbangan mengenai kualitas sesuatu.
2. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti.
3. Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan . melalui pertimbangan inilah ditentukan nilai dan arti/ makna dari sesuatu yang sedang dievaluasi.
4. Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang adapat diklasifikasikan sebagai evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan tentang perbedaan antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian dalam pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan nilai, kriteria *judgment* atau tindakan dalam pembelajaran. Sedangkan penilaian dalam pembelajaran ialah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, serta menyeluruh tentang proses dan hasil dari perkembangan yang telah dicapai oleh siswa melalui program kegiatan belajar. Sementara itu, pengukuran merupakan suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu yang bersifat numerik.

## **B. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran**

Tujuan umum evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua. Pertama, untuk menghimpun berbagai keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti perkembangan yang dialami oleh para siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Kedua, untuk mengukur dan menilai efektivitas mengajar serta berbagai metode mengajar yang telah



diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut pakar evaluasi, Dr. Basrowi, tujuan evaluasi pada dasarnya digolongkan ke dalam empat kategori berikut:

1. Memberikan umpan balik terhadap proses belajar mengajar dan mengadakan program perbaikan bagi siswa.
2. Menentukan angka kemajuan masing-masing siswa yang antara lain dipakai sebagai pemberian laporan kepada orang tua.
3. Penentuan kenaikan tingkat atau status, dan lulus tidaknya.
4. Menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat, misalnya dalam penentuan program studi atau jurusan dengan tingkat kemampuan dan karakteristik lain.

Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses, secara umum memiliki tiga fungsi pokok, yaitu mengukur kemajuan, menunjang penyusunan rencana, dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Atau fungsi evaluasi secara umum, lebih rincinya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
3. Untuk keperluan Bimbingan dan Konseling (BK).
4. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.<sup>32</sup>

Secara khusus fungsi evaluasi dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari beberapa segi, yakni :

1. Fungsi *psikologis*

---

<sup>31</sup> Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, (Surakarta: Putra Nugraha, 2011), hal. 82- 83.

<sup>32</sup> M. Ngilim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) Cet. Ke- 13, hal. 5.



Kegiatan evaluasi dapat dilihat dari sisi pendidik/ guru, dan peserta didik/ siswa. Bagi siswa, evaluasi secara psikologis akan memberikan pedoman atau pegangan batin bagi mereka untuk mengenal kapasitas dan statusnya di tengah- tengah kelompok atau kelasnya. Misalnya, dengan dilakukannya evaluasi hasil belajar siswa, maka para siswa akan mengetahui dirinya termasuk dalam kelompok berkemampuan tinggi, rata- rata, atau rendah.<sup>33</sup>

## 2. Fungsi *sosiologis*

Evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah siswa sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat. Mampu disini berarti bahwa siswa dapat berkomunikasi dan beradaptasi terhadap seluruh lapisan masyarakat.

## 3. Fungsi *didaktik-metodis*

Bagi siswa evaluasi dapat memberikan motivasi untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mempertahankan prestasi siswa.

## 4. Fungsi *administrative*

Evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan siswa kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala sekolah, guru- guru, dan siswa itu sendiri, memberikan berbagai bahan keterangan (data), dan memberikan gambaran secara umum tentang semua hasil usaha yang dilakukan oleh institusi pendidikan.

## 5. Fungsi *selektif*, evaluasi berfungsi untuk:

- a) Untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu.
- b) Untuk memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya.
- c) Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa.
- d) Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Ibid, hal. 8.

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 18.



### **C. Macam-macam Evaluasi Pembelajaran PAI**

Macam-macam jenis evaluasi hasil belajar dalam proses belajar mengajar pendidikan agama di sekolah dapat dibedakan ke dalam:<sup>35</sup>

#### **1. Evaluasi Formatif**

Evaluasi Formatif yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan satu pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi hasil belajar jangan pendek. Dalam pelaksanaannya di sekolah evaluasi formatif ini merupakan ulangan harian.

#### **2. Evaluasi Sumative**

Evaluasi Sumative yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan beberapa pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi sumative adalah evaluasi hasil belajar jangka panjang. Dalam pelaksanaannya di sekolah, kalau evaluasi formative dapat disamakan dengan ulangan harian, maka evaluasi sumative dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau akhir semester.

#### **3. Evaluasi Placement**

Jika cukup banyak calon siswa yang diterima di suatu sekolah sehingga diperlukan lebih dari satu kelas, maka untuk pembagian diperlukan pertimbangan khusus. Apakah anak yang baik akan disatukan di satu kelas ataukah semua kelas akan diisi dengan campuran anak baik, sedang dan kurang, maka diperlukan adanya informasi. Informasi yang demikian dapat diperoleh dengan cara evaluasi placement. Tes ini dilaksanakan pada awal tahun pelajaran untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.<sup>36</sup>

#### **4. Evaluasi Diagnostic**

Evaluasi Diagnostic ialah suatu evaluasi yang berfungsi untuk mengenal latar belakang kehidupan (psikologi, fisik dan milliau) murid yang mengalami kesulitan belajar yang hasilnya dapat digunakann sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Hasan, Basyri dan Beni, Ahmad Saebani, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal. 151.

<sup>36</sup> Ibid., 210.

<sup>37</sup> Ibid., 152.

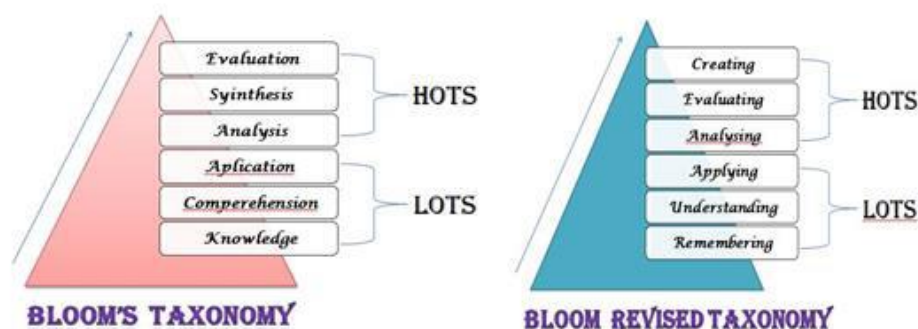




#### D. Evaluasi Pembelajaran PAI berbasis LOTS dan HOTS

Menurut Taksonomi Bloom proses kognitif dibedakan menjadi dua, yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi atau sering disebut dengan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, dan keterampilan berpikir tingkat rendah *Lower Order Thinking Skill (LOTS)*. Kemampuan berpikir tingkat rendah melibatkan kemampuan mengingat (C1), memahami (C2) dan menerapkan (C3) sementara dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi melibatkan analisis dan sintesis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta atau kreativitas (C6).<sup>38</sup>

Penilaian berbasis kelas berorientasi *HOTS* berdasarkan Taksonomi Bloom pada pembelajaran PAI merupakan suatu proses penilaian yang dilaksanakan oleh pendidik di internal kelas dengan cara mengkonstruksi kemampuan siswa melalui soal-soal yang bersifat pemikiran dan penalaran tingkat tinggi yang tujuannya untuk mengefektifkan pembelajaran PAI. Secara umum *HOTS* dapat diartikan sebagai proses berpikir yang melibatkan pengolahan informasi secara kritis dalam menghadapi situasi atau menyelesaikan permasalahan tertentu.<sup>39</sup> Namun seringkali *HOTS* dibedakan dengan *LOTS*. Seperti pada skema Taksonomi Bloom berikut:



Skema di atas menjelaskan bahwa bloom *taxonomy* dan bloom *revised taxonomy*, terdapat beberapa kerangka berfikir mulai dari level yang terendah

<sup>38</sup> Suhaesti Julianingsih, *Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skill (HOTS) Untuk Mengukur Dimensi Pengetahuan IPA Siswa di SMP*, Skripsi (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017), 1.

<sup>39</sup> Shin'an Musfiqi and Jailani Jailani, *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Yang Berorientasi Pada Karakter Dan Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9.1 (2014), 45–59.



sampai level yang tertinggi. Proses kognitif Taksonomi Bloom terbagi menjadi kerangka berpikir tingkat rendah (*LOST*) dan kerangka berpikir tingkat tinggi (*HOTS*).<sup>40</sup> Yang pada dasarnya kedua tingkatan berpikir tersebut mengacu pada Taksonomi Bloom yang terdiri dari 6 aspek.<sup>41</sup> Tingkatan yang termasuk dalam kerangka berpikir tingkat rendah pada *Bloom Taxonomy* diantaranya, *knowledge, comprehension, application* dan yang termasuk dalam kerangka berpikir tingkat tinggi ialah *analysis, syynthesis, evaluation*. Sedangkan dalam *Bloom Revised Taxsonomy* yang termasuk dalam pemikiran tingkat rendah ialah *remembering, understanding, dan applying. Analysing, evaluating dan creating* termasuk dalam kerangka berpikir tingkat tinggi. Semakin tinggi domain yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran PAI maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan siswa dalam berpikir sehingga tercapai pemikiran yang berorientasi *Higher Order Thinking Skill*.

### **1. Konsepsi Bloom**

Pada ranah kognitif yang difokuskan untuk menciptakan *HOTS* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **a. *Analysing***

Yaitu kemampuan guru untuk mengurai suatu pokok materi PAI menjadi sub-sub materi yang lebih kompleks. Seperti guru memberikan penjelasan secara global materi PAI tentang sholat dengan cara menampilkan video tata cara sholat yang baik dan benar, kemudian meminta siswa untuk menganalisa rukun-rukun yang dilakukan ketika sholat.

#### **b. *Evaluating***

Yaitu kemapuan menentukan secara kualitas dan kwanritas tentang nilai materi pembelajaran PAI sesuai tujuan yang ingin dicapai. Jadi langkah guru disini memberikan gambaran kepada siswa tentang sholat

---

<sup>40</sup> Edy Istiyono, Djemari Mardapi and Suparno, *pengembangan tes kemampuan berpikir tingkat tinggi fisika (pysthots) peserta didik sma*, *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16.2 (2011), 492–510.

<sup>41</sup> Moch Wahid Ilham, *Membangun High Order Thinking ( Hot ) Peserta Didik Melalui Contextual Teaching Learning ( Ctl ) Di Madrasah*, *Jurnal Islam Nusantara*, 1.2 (2017), 217–27.



yang benar kemudian menyuruh siswa untuk menilai atau mengevaluasi sholat yang mereka lakukan sehari-hari disesuaikan dengan konsep yang ada.

### c. *Creating*

Yaitu menciptakan pola baru yang di sesuaikan dengan kondisi tertentu. Disini guru mengarahkan siswa supaya bisa menciptakan sesuatu yang baru yang bisa bermanfaat untuk semua orang. Contohnya siswa membuat gambar posisi duduk dan gerakan, yang benar dalam sholat pada kertas folio yang nantinya di pajang dikelas. Dalam proses pembelajaran PAI berorientasi pada *HOTS*, terdapat dua penilaian yaitu:

- 1) Penilaian hasil belajar adalah serangkaian proses pemberian nilai terhadap hasil pencapaian belajar yang sudah di capai siswa dengan kriteria tertentu.
- 2) Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.

Maka kedua penilaian tersebut diatas saling berkaitan satu sama lain karna hasil merupakan akibat dari proses.<sup>42</sup> Sedangkan penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran PAI, lebih tepatnya dengan menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*), yang fokus penilaiannya meliputi: penilaian kesiapan siswa dalam belajar, proses dan hasil belajar secara keseluruhan pada materi PAI.

## 2. Penilaian Autentik

Menurut Kunandar bahwa penilaian autentik siswa meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>43</sup> Sedangkan menurut Imas Kurinasih dan Berlin Sani menerangkan bahwa penilaian autentik siswa meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang

---

<sup>42</sup> Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja ROSDAKARYA, 2014), 3.

<sup>43</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh, Ed. Rev.* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014.), 35.



dilaksanakan secara seimbang.<sup>44</sup> Penilaian autentik ialah proses penilaian yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik yang dimulai dari proses pembelajaran berlangsung hingga selesai.<sup>45</sup>

Jadi Penilaian autentik merupakan penilaian kelas yang dilakukan guru secara langsung, untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa dengan mengacu pada penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Tujuan dari penilaian autentik disini yaitu merangsang siswa untuk mandiri, berfikir kritis serta mengkonstruksi pengetahuan dengan dunia nyata. Untuk merealisasikan penilaian autentik berorientasi *HOTS* pada pembelajaran PAI maka teknik penilaiannya meliputi aspek dibawah ini;

#### **a. Penilaian sikap**

Dalam penilaian sikap terdapat penilaian yang perlu dilaksanakan guru PAI di kelas, baik sebelum, saat dan sesudah poses pembelajaran diantaranya:

- 1) Observasi, merupakan pengamatan guru PAI terhadap perilaku dan sikap siswa dikelas dengan beberapa indikator sikap yang akan diamati. Indikator kompetensi sikap observasi diantaranya kerjasama, tanggung jawab, jujur dan kesopanan.
- 2) Penilaian diri (sikap spiritual) bertujuan untuk memberikan penghargaan atas kemajuan proses belajar siswa. Di sini guru memberikan format penilaian diri kepada siswa untuk menilai pribadinya sesuai kondisi nyata terkait materi PAI.
- 3) Penilaian antar teman (sikap sosial) dilakukan oleh guru dengan meminta siswa untuk saling menilai dengan temannya, terkait dengan kompetensi yang telah dicapai.

---

<sup>44</sup> Kurinasih Imas dan Sani Berlin, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2014), 52.

<sup>45</sup> Gita Ariyani Nasution, Susilawati and Ngadimin, *PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK OLEH GURU IPA DI SMP/MTs NEGERI SE- KOTA BANDA ACEH, Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 1.4 (2016), 196–201.



## **b. Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa dan untuk mengidentifikasi kekurangan ataupun kelebihan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan.<sup>46</sup> Dalam penilaian pengetahuan pada pembelajaran PAI yang berorientasi pada *HOTS*, terdapat beberapa instrumen yang harus dilakukan oleh seorang pendidik antara lain sebagai berikut:

### **1) Tes tulis**

merupakan suatu tes yang soal dan jawabannya ditulis di kertas baik itu berupa jawaban berbentuk tulisan, mewarnai, menggambar atau memberi tanda yang tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi tertentu pada pembelajaran PAI.

### **2) Tes lisan**

merupakan tes atau pertanyaan secara lisan yang diberikan guru kepada peserta didik yang mana jawabannya berupa kata, kalimat, maupun paragraf. Tujuannya untuk mengembangkan dan meningkatkan sikap percaya diri dalam berpendapat.

### **3) Penugasan**

merupakan pemberian tugas oleh guru PAI kepada siswa baik berupa proyek, portofolio dan unjuk kerja untuk membuat kesimpulan tentang pembelajaran PAI dengan benar.

## **c. Penilaian keterampilan**

Penilaian keterampilan pada pembelajaran PAI berorientasi *HOTS* berupa kegiatan yang berkaitan dengan program pembentukan akhlak siswa. Contohnya dalam fikih ibadah, siswa difokuskan pada kegiatan praktek ibadah seperti wudlu', shalat dan lain sebagainya. Pengetahuan

---

<sup>46</sup> Fatmi Yuliani, *Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS pada Kompetensi Dasar Memahami Transaksi Bisnis Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur Kelas X SKM*, Skripsi, (Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2018), 25.



apa yang diterima oleh peserta didik tergantung pada apa yang diajarkan oleh pendidik.<sup>47</sup>

Maka dari itu, pembelajaran harus dirubah dari pembelajaran mengingat kepada pembelajaran berpikir. Pada akhirnya tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran di kelas adalah agar supaya siswa mempunyai keterampilan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial lingkungan tempat tinggalnya.<sup>48</sup>

Dengan demikian, penilaian berbasis kelas berorientasi *HOTS* berdasarkan Taksonomi Bloom pada pembelajaran PAI apabila dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan bersifat *continous improvement*, maka akan mampu menghasilkan kualitas pembelajaran PAI yang lebih bermakna. Melalui penilaian yang berorientasi pada *HOTS* tersebut, peserta didik akan mampu berpikir kreatif, kritis, inovatif, berargumen, menyelesaikan masalah, dan keahlian dalam mengambil keputusan, khususnya pada materi tentang Pendidikan Agama Islam.

Penilaian berorientasi pada *HOTS* bukan merupakan penilaian yang hanya sekejap dan tanpa ada tindak lanjut perbaikan untuk pembelajaran PAI selanjutnya, akan tetapi, penilain berorientasi *HOTS* merupakan penilaian yang dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan *feedback* pada pembelajaran selanjutnya. Setelah guru melakukan penilaian pada pembelajaran PAI berorientasi *HOTS* berdasarkan Taksonomi Bloom, maka guru perlu mengadakan perbaikan secara terarah dan berkelanjutan, sehingga hasil penilaian yang didapatkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan perbaikan untuk pembelajaran PAI selanjutnya.

Sebagai proses tindak lanjut, guru memberikan bimbingan khusus

---

<sup>47</sup> Harry Yusmanto, Budi Eko Soetjipto, dkk, *Higher Order Thinking Skill Siswa SMPS IT Datul Azhar Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi*, Jurnal (Malang, Universitas Negeri Maulana Malik), 7.

<sup>48</sup> Kemendikbud, *Permendikbud No. 58 Tahun 2014 Tentang Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 488.





sebelum memberikan remidi terhadap siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pembelajaran PAI. Sedangkan bagi yang sudah tuntas, diberi penguatan materi dengan memperkaya dan mengembangkan sumber dan materi ajar supaya siswa dapat memahami pelajaran secara lebih luas dan dalam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aswan. 2016. *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ayu, Andriani, 2018, *Praktis Membuat Buku Kerja Guru : Menyusun Buku Kerja 1, 2, 3 Dan 4 Dengan Mudah Dan Sistematis..* Sukabumi, CV. Jejak
- Basyri, Hasan dan Beni, Saebani, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Berlin Sani dan Imas Kurinasih, 2014, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*, Surabaya: Kata Pena
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Materi Sosialisasi dan Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK*. Depdiknas. Jakarta
- Fazlur Rahman, 1983, *Tema Pokok-Pokok al-Qur'an*, terjemah Anas Mahyuddin, Jakarta:Pustaka,
- Harjanto, 2010, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta; Rineka Cipta
- Haroid H, Titus dkk, 1984 *Persoalan-persoalan Filsafat*, terjemahan Prof. Dr .H. M. Rasjidi, Jakarta: BulanBintang,
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Heri Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Ilham Moch Wahid, 2017, *Membangun High Order Thinking (Hot) Peserta Didik Melalui Contextual Teaching Learning (Ctl) Di Madrasah*, *Jurnal Islam Nusantara*
- Jailani Jailani and Musfiqi Shin'an, 2014, *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Yang Berorientasi Pada Karakter Dan Higher Order*



*Thinking Skill (HOTS), PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika,*

Jaya Farida, 2019, *Perencanaan Pembelajaran Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara*

Julianingsih Suhaesti, 2017, *Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skill (HOTS) Untuk Mengukur Dimensi Pengetahuan IPA Siswa di SMP*, Skripsi Bandar Lampung: Universitas Lampung

Kemendikbud, 2014, *Permendikbud No. 58 Tahun 2014 Tentang Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran Kurikulum 2013* Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Kunandar, 2014, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh, Ed. Rev.* Jakarta: Rajawali Pers

Mardianto, 2011, *Pembelajaran Tematik*, Medan: Perdana Publishing

Masitoh dan Dewi, Laksmi. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Depag RI.

Mulyasa. E, 2005, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya,

Nana Sudjana, 2014, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja ROSDAKARYA

Narwanti, *Panduan menyusun SILABUS dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran,....*

Ngadimin, Nasution Ariyani Gita, and Susilawati, 2016, *penerapan penilaian autentik oleh guru ipa di smp/mts negeri se- kota banda aceh, Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika,*

Prastowo Andi, 2019, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Prenadamedia Grup

Putra, Sitiatava Rizema. 2011. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Surakarta: Putra Nugraha.

Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Puskur Balitbang Depdiknas, 2007 *Naskah Akademik: Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Balitbang Depdiknas
- R.M Gagne, L. J. Briggs, 1979 *Principle of Instructional Design*. Hoit, Rinehart and Winston
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Sanjaya Wina, Budimanjaya Andi, 2017, *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta, CANA
- Silberman, Melvin L., *active learning, 101 strategi pembelajaran aktif*, Yogyakarta: yappendis, 2002.
- Soetjipto Budi Eko, Yusmanto Harry, dkk, *Higher Order Thinking Skill Siswa SMPS IT Datul Azhar Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi*, Jurnal, Malang, Universitas Negri Maulana Malik
- Suparno, Istiyono Edy, and Mardapi Djemari, 2011, *Pengembangan Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika (Pysthots) Peserta Didik Sma, Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*,
- Syafaruddin dan Nasution, Irwan. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Syarif Sumantri Mohamad, 2014, *Strategi Pembelajaran Pada Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Rajawali Pers
- Yuliani Fatmi, 2018, *Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS pada Kompetensi Dasar Memahami Transaksi Bisnis Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur Kelas X SKM*, Skripsi, Yogyakarta, Univesitas Sanata Dharma